

ANALISIS PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA BANJIR DI SDN PETUKANGAN SELATAN 02 JAKARTA SELATAN

Lativa Qurrotaini¹, Desi Nurfatmawati²

Universitas Muhammadiyah Jakarta
Qurrota22@yahoo.co.id

Abstract

This research is backed by the result of knowledge of flood disaster mitigation in South Jakarta SDN Petukangan South 02 which is still lacking in knowledge and understanding about the prevention of flood disaster. So the author is moved to examine a condition and understanding from the school or students, teachers, and other staff. The purpose of this research is to find out how to understand the knowledge of flood disaster mitigation in South Jakarta SDN Petukangan. The method used using the method of qualitative descriptive, by describing or analyzing an object that occurred in the District Primary School South Petukangan 02 South Jakarta by using a phenomenology approach. The results showed that knowledge and understanding of flood disaster mitigation is still less good than the knowledge of structural and non structural mitigation. Thus, it can be concluded that the knowledge of flood disaster mitigation at South Petukangan Public Elementary School 02 South Jakarta still lacks understanding of flood disaster prevention. The results of this research are expected to be beneficial to the related parties.

Keywords: *Mitigation, flood disaster.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya hasil pengetahuan mitigasi bencana banjir di SDN Petukangan selatan 02 Jakarta Selatan yang masih minim akan pengetahuan serta pemahaman tentang pencegahan bencana banjir. Sehingga penulis tergerak untuk meneliti suatu kondisi serta pemahaman dari pihak sekolah maupun dari siswa, guru, dan staff yang lain. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman mengenai pengetahuan mitigasi bencana banjir di SDN Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggambarkan atau menganalisa suatu objek yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Petukangan selatan 02 Jakarta Selatan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang mitigasi bencana banjir masih kurang baik dari pengetahuan mitigasi structural maupun non struktural. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana banjir di Sekolah Dasar Negeri Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan masih kurang akan pemahaman tentang pencegahan bencana banjir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak yang terkait.

Kata Kunci: Mitigasi, Bencana Banjir.

PENDAHULUAN

Setiap kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan dan cara untuk menghadapi lingkungan demi kelangsungan hidupnya. Pengetahuan dan cara ini dikenal sebagai “*wisdom to cope with the local events*” atau sering disingkat dengan istilah “*local wisdom*”. Sebagai contoh, di masyarakat Simeuleue dikenal *local wisdom* yang disebut *smong*, yaitu suatu pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk bertindak bila masyarakat menghadapi bencana. Mekanisme dalam menghadapi kejadian (*coping mechanism*) terbentuk dan lahir dari pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan pemaknaan terhadap setiap kejadian, fenomena, harapan dan masalah yang terjadi di sekitarnya. Mekanisme tersebut diteruskan lewat proses sosialisasi dari generasi ke generasi dan pelaksanaannya tergantung pada kadar kualitas pemahaman dan implikasinya dalam kehidupan mereka.

Sementara itu, berbagai pihak yang lain mungkin pula memiliki pengetahuan dan pemaknaan yang berbeda terhadap suatu kejadian atau fenomena yang dihadapi oleh suatu masyarakat lokal. Hal ini juga terbentuk dari proses panjang dan berkaitan dengan berbagai faktor seperti sistem pengetahuan yang digunakan, pengalaman, kepentingan, posisi sosial, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika seringkali terjadi kontestasi pengetahuan dan pemaknaan atas suatu fenomena

antara masyarakat lokal dengan pihak “luar” seperti pemerintah, akademisi, swasta, maupun LSM (Menurut Maarif Syamsul, Pramono, dkk. 2012). Di SD Negeri Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan merupakan salah satu langganan banjir di setiap tahunnya selain itu, sungai yang berada di daerah lokasi tersebut sering sekali meluap ketika curah hujan begitu deras dan mengakibatkan Sungai Uangan meluap banjir (Tribunjakarta.com,30/11/2018).

Kecenderungan meningkatnya bencana banjir di Indonesia tidak hanya luasnya saja melainkan kerugiannya juga ikut bertambah pula. Jika dahulu bencana banjir hanya melanda kota-kota besar di Indonesia, khususnya di Jakarta, akan tetapi pada saat ini bencana tersebut telah melanda sampai ke pelosok tanah air.

Seperti yang kita ketahui Provinsi DKI Jakarta merupakan Ibu Kota Republik Indonesia yang memiliki permasalahan kebencanaan yang kompleks. Luasnya 661,52 km², 40% atau 24.000 hektar merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata di bawah permukaan air laut. DKI Jakarta juga merupakan pertemuan sungai dari bagian Selatan dengan kemiringan dan curah hujan tinggi. Terdapat 13 sungai yang melewati dan bermuara ke Teluk Jakarta. Secara alamiah, kondisi ini memposisikan wilayah DKI Jakarta memiliki kerawanan yang tinggi terhadap banjir. Selain ancaman bencana banjir, DKI Jakarta juga

memiliki ancaman bencana lain berupa cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, gempa bumi, tanah longsor maupun ancaman bencana non alam dan sosial seperti konflik sosial, kegagalan teknologi, epidemi dan wabah penyakit, kebakaran gedung dan pemukiman. Maka dapat dikatakan bahwa kekompleksitasan elemen yang ada di kota Jakarta turut mempengaruhi pula kekompleksitasan masalah atau bencana yang ditimbulkan (Arista, 2015: 1).

Banjir merupakan suatu kejadian bila air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Banjir dapat merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya karena dapat mengakibatkan kerusakan yang fatal terhadap sumber daya alam lainnya (Novitasari dan Cut Husna, 2015: 2). Faktor banjir berpengaruh terhadap pembukaan lahan, perataan tanah untuk pembangunan pemukiman dan prasarana lainnya, berkurangnya sumber bahan organik tanah, serta rusaknya liang-liang bekas penembusan dan galian fauna tanah. Pada saat pembangunan sebagian permukiman lahan dipadatkan untuk bangunan dan prasarana jalan. Hal ini mengakibatkan sebagian besar air hujan tidak dapat meresap ke dalam tanah, tetapi mengalir ke permukaan tanah dan dibuang melalui saluran *drainase*. Buruknya saluran pembuangan air (*drainase*) serta

menurunnya daya serap tanah akibat pembangunan yang mengakibatkan banjir.

Menurut Bahij (2019: 5) pengetahuan bencana merupakan mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Menurut Sundarsono dan Wibowo (2017: 7) Bencana merupakan kejadian yang tidak biasa sulit direspon dan dampaknya bisa dirasakan oleh beberapa generasi. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Definisi tersebut menyebutkan bahwa bencana disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tersebut juga mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

Tindakan Mitigasi ada 2 macam, yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural. Mitigasi struktural adalah tindakan pengurangan risiko bencana

Qurotaini dan Desi

dengan cara pembangunan fisik, misalnya: pembuatan lubang resapan biopori, pembuatan rumah tahan gempa, pembuatan tanggul sungai. Sedangkan mitigasi non-struktural adalah tindakan pengurangan risiko bencana dengan cara melakukan penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan, sosialisasi, dan pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat (Dwi Ratri dan Novianti, 2013: 5). Mitigasi bencana merupakan salah satu bagian dari keterampilan untuk kehidupan siswa (Diyas Age Larasati & Wulandari, 2019).

Menurut Ramli (2010: 22) banjir merupakan bencana alam yang paling dapat diramalkan kedatangannya, karena berhubungan besar curah hujan. Disebabkan karena pembabatan hutan yang tidak terkendali, sistem pengaturan atau tata air yang buruk, perubahan fungsi hutan menjadi ladang dan pemukiman.

Menurut Ramli (2010: 98) banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar sehingga dapat menyebabkan banjir bandang. Adapun banjir bandang sendiri adalah banjir yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh tersumbatnya sungai maupun karena penggundulan hutan disepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa.

Penerapan pembelajaran

mitigasi bencana pada tema yang sesuai pada mata pelajaran IPS merupakan upaya mendidik generasi muda yang sadar dan tangguh bencana alam dimasa depan atau masa yang akan datang. Penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual selama proses belajar mengajar yang telah di terapkan peneliti di dalam kelas mampu meningkatkan hasil siswa (Winingsih, 2020).

Pengetahuan mitigasi bencana banjir merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi suatu dari bencana banjir yang disertai untuk membuat suatu pengurangan bencana banjir baik melalui pembangunan fisik maupun meningkatkan pengetahuan serta kesadaran kepada warga sekolah yang terkena bencana banjir tersebut (Undang-undang pasal 1 ayat 6 PP No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Pembelajaran mitigasi bencana merupakan bagian dari upaya meningkatkan kemampuan masyarakat agar paham terhadap karakteristik bahaya, mengubah perilaku agar berkualitas, kualitas sumber daya alam tidak menurun, dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ancaman bahaya dari alam sejak dini (Qurrotaini & Novita, 2020).

Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan semuanya bahwasannya pengertian

pengetahuan bencana banjir adalah suatu peristiwa yang disebabkan oleh manusia baik dari sembarangnya membuang sampah di sungai dan kurangnya pembuatan resapan air (biopori) sehingga ketika turun hujan yang sangat deras dan kiriman banjir dari beberapa daerah dapat menimbulkan atau menyebabkan bencana banjir yang sangat parah dan peristiwa ini menyebabkan faktor atau kerugian yang amat parah baik dari faktor alam dan faktor non alam.

Banjir mengakibatkan dampak yang sangat berpengaruh dan akibatnya antara lain terhambatnya pekerjaan, terganggunya aktivitas sekolah, masalah dalam ketersediaan air bersih, dan munculnya berbagai penyakit yang disebabkan dari bencana banjir tersebut.

Dengan demikian, adanya analisis yang mampu mengetahui bagaimana pengetahuan akan mitigasi bencana di Sekolah Dasar Negeri Petukangan Selatan 02 dan juga warga sekolah sekitarnya dalam menanggulangi masalah bencana tersebut, sehingga siswa dan warga sekolah yang ada disekitar SDN Petukangan Selatan 02 dapat mengetahui secara kompleks atau luas dalam mencegahnya atau menanggulangi bencana banjir tersebut. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pencegahan, penanggulangan, dan resiko (Larasati, 2019).

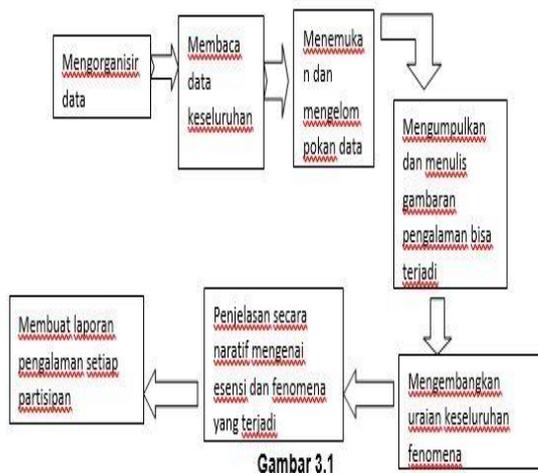
bencana.

Lokasi SDN Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan adalah sekolah yang bertempat di daerah dataran rendah dan merupakan wilayah yang sering mengalami banjir. Lokasi tersebut terkena banjir bukan hanya akibat curah hujan saja, tetapi disebabkan kiriman banjir dari Depok, selain itu sebagian kecil warga sekitar sekolah baik siswa maupun guru minim akan pengetahuan tentang suatu kebencanaan khususnya pengetahuan mitigasi bencana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan mitigasi bencana di SDN Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Petukangan Selatan 02, komp. Shangrilla Indah II, Jl. Sakti VII, Petukangan Selatan, Pesanggrahan. Pelaksanaan penelitian pada Bulan April 2019. Pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Pendekatan fenomenologi digambarkan dengan jelas sebagai berikut:

Qurotaini dan Desi



Gambar 3.1
Alur Pendekatan Fenomenologi

Sampel Subjek dari penelitian ini adalah warga sekolah yang berada di SDN Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan yaitu Guru (20 orang), Pegawai sekolah yang terdiri dari 7 orang yaitu pengurus Tata Usaha (4 orang), petugas keamanan (1 orang), dan petugas kebersihan (2 orang), dan Siswa kelas tinggi diantaranya kelas 4 dan 5. Peneliti hanya mengambil kepala sekolah, 3 guru, 1 tata usaha, 1 staff kebersihan, 1 staff keamanan dan 3 siswa dari tiap kelas 4A, B, C, dan 3 siswa dari tiap kelas 5A, B, dan C.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 89).

Dalam penelitian ini tahapan analisis data yaitu (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) display data, (d) verifikasi atau menarik kesimpulan. Langkah awal peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti mereduksi data dan mendisplay data setelah itu diverifikasikan. Data-data tersebut dapat diputar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal data setelah di display data di reduksikan kembali. Pada hasil akhir setelah diverifikasikan maka data akan dikembalikan lagi ke lapangan, sehingga apakah kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya pihak sekolah belum pernah mengadakan pelatihan mitigasi bencana banjir dan belum pernah bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan siswa maupun guru juga belum pernah di ikut sertakan. Untuk alat pendeteksi bencana pun belum ada hanya saja masih menggunakan towa atau alat pengeras suara.

Hasil dari wawancara dengan guru didapatkan data bahwasannya guru di sekolah tersebut belum pernah melaksanakan pelatihan tentang mitigasi bencana banjir dan

bawasannya guru di sekolah tersebut masih kurang pemahaman tentang mitigasi non struktural.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada keseluruhan responden didapatkan data seluruhnya dari pemahaman siswa tentang mitigasi nonstruktural masih kurang yang mengetahui tentang mitigasi non structural. Siswa paham akan peristiwa-peristiwa tersebut karena pengalaman serta pembelajaran yang telah mereka lalui. Sehingga tingkat pengetahuan siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengalaman, lingkungan serta faktor pendidikan.

Pihak sekolah pun belum pernah bekerja sama dengan badan penanggulangan bencana banjir, sehingga masih kurang akan kerja sama dari pihak sekolah maupun pihak BNPB. Untuk pemahaman dan pengetahuan tentang bencana banjir guru-guru sudah memahaminya, hanya saja ada beberapa dari pertanyaan yang masih belum dimengerti dan belum paham.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, maka didapatkan hasil, subjek penelitian ini mengenai pengetahuan mitigasi bencana banjir. Di SDN Petukangan Selatan 02 Jakarta Selatan belumlah lengkap dalam pengetahuan mitigasi bencana banjir serta sekolah tersebut pun belum pernah melakukan pelatihan pencegahan yang belum bekerja

sama dengan pihak BNPB.

Pada tahun sebelumnya sekolah tersebut sering sekali terkena bencana banjir yang amat parah sampai banjir tersebut merendami bangunan sekolah, tidak hanya itu saja banjir tersebut juga merendami rumah-rumah warga yang ada di dekat lingkungan sekitar sekolah dikarenakan kondisi bangunan sekolah yang sangat berdekatan dengan kali yang ada di daerah petukangan selatan yaitu Sungai Uangan.

SIMPULAN

Mitigasi bencana telah terimplementasi di SD dengan baik melalui pembelajaran IPS. Mitigasi bertujuan untuk upaya penyuluhan kepada masyarakat dan warga di sekitar sekolah terhadap permasalahan bencana yang terjadi. Pengetahuan mitigasi bencana banjir di SDN Petukangan selatan 02 Jakarta Selatan masih kurang belum memahami akan pemahaman tentang mitigasi bencana banjir baik dari mitigasi structural maupun mitigasi non struktural. Dibuktikan dengan hasil jawaban dari salah satu responden saat wawancara yaitu responden merasa asing ketika diberikan pertanyaan tentang mitigasi bencana banjir.

Pihak sekolah belum pernah melakukan pelatihan tentang pencegahan bencana banjir dan juga belum pernah bekerja sama dengan pihak Badan Nasional Penanggulangan Bencana

(BNPB). Bangunan pondasi sekolah yang terlalu dekat dengan sungai sering kali terkena banjir yang disebabkan oleh curah hujan yang begitu deras, akan tetapi selain dari factor curah hujan yang deras terdapat beberapa factor lain diantaranya factor dari alam, non alam, dan faktor manusia yang kurang akan kesadaran dalam kebersihan di lingkungan sekitar baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Bahij Azmi. (2019). *Perkembangan Bahan Ajar Melalui Media Ajar Permainan Maze untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Konsep-Konsep Bencana Alam dan Kaitannya dengan Kesiapsiagaan Bencana Siswa*. Proposal Hibah Penelitian Tentang Muhammadiyah Batch III
- Arista, Yovi. (2015). *Analisis Potensi dan Manajemen Bencana di DKI Jakarta*. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Diponegoro, Semarang (dipublikasikan).
- Diyas Age Larasati, & Wulandari, P. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR*. (M. P. Adhy Putri Rilianti, M. P. Wulida Arina Najwa, M. P. Rizky Kusuma Wardani, M. P. M. Misbachul Huda, & M. P. Slamet Widodo, Eds.) (Pertama). Surabaya: Bina Guru.
- Larasati, D. A. (2019). *BENCANA GERAKAN TANAH DI BANTARAN SUNGAI BERANTAS PADA SISWA SEKOLAH DASARPEMBELAJARAN TEMATIK MITIGASI*. (P. D. H. E. M. MS., S. P. Slamet N. Rohman, S. P. Exsa Putra, S. P. Ade Rika S.F, S. P. Sitti Raisa, & S. P. Nur Azizah, Eds.) (Pertama). Bandung: Program Studi Magister Pendidikan Geografi Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novitasari dan Husna Cut. (2015). *Upaya Masyarakat Dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir Community Efforts To Reduce Flood Disaster Risk*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (dipublikasikan).
- Novianti, Ratri Dwi. (2013). *Pemahaman Siswa Terhadap Mitigasi Bencana Banjir Bagi Siswa Sebelum dan Sesudah Melakukan Praktik Biopori di SMAN 1 Kartasura*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta (dipublikasikan).
- Qurrotaini, Lativa & Novita Nuryanto. (2020). *Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Dalam*

- Pembelajaran IPS SD.
Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1 tahun 2020.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sundarsono, Agus dan Wibowo, Satriyo. (2017). *Pemahaman Manajemen Bencana Siswa SMP Di Kabupaten Sleman.* *Jurnal JIPSINDO, Vol 4, No. 1 Maret.*
- Winingsih, Rahayu. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Babatan IV Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 2 tahun 2020.*